

## HUBUNGAN PERAN PERAWAT TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI

<sup>1</sup>Sirajudin Noor, <sup>2</sup>Serri Hutahaean, <sup>3</sup>Dosmaida Nababan

<sup>1,2</sup>Prodi Keperawatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

<sup>3</sup>Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arjuna

Email: <sup>2</sup>serrihthyn@upnvj.ac.id

### ABSTRAK

Pencegahan terhadap infeksi di rumah sakit sangat penting untuk dilakukan, mengingat masih tingginya angka kejadian Infeksi di Rumah Sakit. Hal ini menjadi catatan penting mengingat infeksi tersebut bisa terjadi kepada siapa saja baik itu pasien, perawat, dokter, karyawan dan lain sebagainya. Peran tim kesehatan khususnya perawat perlu dilibatkan dalam mengurangi jumlah infeksi yang ada di rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran perawat terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 di salah satu RS Tangerang. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Pengambilan sampel adalah total sampling berjumlah 100 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan nilai p-value <0,05 (0.006) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat sudah berperan dengan baik dalam melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa perawat yang berperan dengan baik maka semakin baik pula upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu adanya Tindakan dari manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kualitas peran perawat dengan memberikan dukungan motivasi atau reward sehingga upaya pencegahan dan pengendalian infeksi dapat tercapai secara maksimal.

**Kata Kunci:** Infeksi, Pencegahan dan Pengendalian, Peran, Perawat.

### ABSTRACT

*Prevention of infections in hospitals is very important to do, given the high incidence of infections in hospitals. This is an important note considering that this infection can happen to anyone, be it patients, nurses, doctors, employees, and so on. The role of the health team, especially nurses, needs to be involved in reducing the number of infections in the hospital. The purpose of this study was to determine the relationship between the nurse's role and infection prevention and control in the hospital. This research was conducted in June 2023 at a Tangerang Hospital. This type of research is a quantitative analytic descriptive design with a cross-sectional approach. Sampling is a total sampling of 100 respondents. The instrument in this study was to use a questionnaire. Data were analyzed using the Chi-Square Test. The results of the study obtained a p-value <0.05 (0.006) meaning that there is a significant relationship between the role of nurses in infection prevention and control. This study shows that nurses have played a good role in preventing and controlling infection, so it can be concluded that nurses who play a good role, better the infection prevention and control efforts. The recommendation from this study is the need for action from hospital management to improve the quality of the role of nurses by providing motivational support or rewards so that infection prevention and control efforts can be maximized.*

**Keywords:** Infection, Prevention and Control, Nurse, Role.

### 1. PENDAHULUAN

Angka kejadian infeksi nosokomial di Indonesia masih sangat tinggi. Angka kejadian yang ditemukan adalah 55,1% untuk Rumah Sakit Pemerintah dan 35,7% untuk Rumah Sakit Swasta (Irawati et al., 2022). Tingginya kejadian infeksi tersebut sehingga dibutuhkan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi tersebut.

Pencegahan terhadap infeksi di Rumah Sakit sangat penting untuk dilakukan, mengingat di setiap rumah sakit berbeda persentase angka kejadian infeksi. Hal ini menjadi catatan penting untuk adanya upaya pencegahan dan pengendalian infeksi karena infeksi tersebut bisa terjadi kepada siapa saja baik itu pasien, dan perawat, dokter, karyawan dan lain sebagainya (Putra et al., 2022). Peran tim kesehatan khususnya

perawat perlu dilibatkan dalam mengurangi jumlah infeksi yang ada di rumah sakit.

Perawat salah satu tim kesehatan yang berada di rumah sakit. Perawat dalam melakukan semua Tindakan keperawatan harus sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) sehingga bisa mencegah terjadinya infeksi nasokomial. Selain faktor pengetahuan faktor perilaku perawat juga mempengaruhi upaya pencegahan infeksi dalam hal ini semakin baik peran perawat maka semakin berhasil program pencegahan pengendalian infeksi, begitupun sebaliknya semakin buruk peran perawat maka ketidakberhasilan makin meningkat, maka dari itu perlu adanya sebuah perencanaan yang sistematis dan terintegrasi untuk meningkatkan peran perawat (Madamang et al., 2021). Upaya pencegahan dan pengendalian infeksi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan pencegahan pengendalian infeksi salah satunya cuci tangan sebanyak 53% (Kritsotakis et al., 2018).

Penelitian Sulisno et al., (2022) menjelaskan bahwa peran perawat sangat dibutuhkan untuk meminimalkan risiko infeksi yang terjadi di Rumah Sakit. Banyaknya penelitian yang menjelaskan tentang pengetahuan perawat terkait pencegahan dan pengendalian infeksi namun untuk peran perawat terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi masih terbatas (Mita et al., 2022). Maka dari fenomena di atas peneliti melakukan penelitian mengenai "hubungan peran perawat terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit "X".

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023, di salah satu RS di Tangerang. Teknik sampling pada penelitian ini adalah total sampling. Sampel berjumlah 100 responden perawat di ruang rawat inap dengan kriteria inklusi yaitu perawat yang aktif di RS X dan bersedia menjadi responden, Pendidikan minimal D3 keperawatan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen ini telah dilakukan uji validitas pada 30 responden di salah satu RS di Kota Depok. Berdasarkan uji validitas pada kuesioner Peran PPI didapatkan hasil

valid dengan rentang nilai Pearson Correlation (0.800-0.361). Hasil uji validitas kuesioner PPI didapatkan hasil valid dengan rentang Pearson Correlation (0.723-0.394). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha pada instrumen berupa kuesioner peran PPI memiliki nilai  $\alpha = 0.767$  yang memiliki makna bahwa instrumen tersebut reliabel. Kuesioner Tindakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi didapatkan nilai  $\alpha = 0,791$  yang memiliki makna bahwa instrument tersebut juga reliabel.

Kuesioner ini di dapatkan dari hasil penelitian terdahulu yaitu Sulisno et al., tahun 2022. Sistem penilaian ini menggunakan skala Guttman yaitu "berperan" atau "tidak berperan". Kuesioner ini dibagikan dalam bentuk g-form kepada perawat di ruang rawat inap RS X. Data kemudian dianalisis menggunakan Uji *Chi-Square*. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di rumah sakit "X" di Tangerang dengan nomor surat etik "DP. 02.01/XXXI.2.1.2/0009/2023.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Menurut Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Dan Keikutsertaan Pelatihan PPI, di RS X Tangerang, Tahun 2023 (n=100)

Indikator	Frekuensi	Presentase
Usia		
<30 tahun	18	18
>30 tahun	82	82
Jenis kelamin		
Laki-laki	28	28
Perempuan	72	72
Pendidikan		
D3	62	62
Ners/S1	38	38
Lama Kerja		
<5 tahun	24	24
>5 tahun	76	76
Keikutsertaan Pelatihan PPI		
Pernah	75	75
Tidak	25	25

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 menggambarkan karakteristik perawat di ruang rawat inap di rumah sakit "X" dengan jumlah 100 orang. Karakteristik pada kategori umur mayoritas >30 tahun dengan persentase (82%). Mayoritas perawat adalah perempuan dengan persentase (72%),

pendidikan di dominasi dengan tingkat pendidikan D3 dengan persentase (62%), sebagian besar perawat dengan lama kerja >5

tahun dengan presentase (76%), perawat sebagian besar sudah mengikuti keikutsertaan pelatihan PPI sebanyak (75%).

**Tabel 2.** Analisis Peran Perawat dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi, di RS X Tangerang, Tahun 2023 (n=100)

Peran	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi				Total	OR	P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%			
Berperan	39	39	11	11	50	100	3.327 0,006
Tidak	26	26	24	24	50	100	
Total	65	65	35	35	50	100	

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2, hasil yang didapat menggunakan uji Chi-Square diperoleh bahwa terdapat hubungan antara peran dengan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan p value <0,05

### 3.2 Pembahasan Karakteristik Responden

Hasil gambaran usia perawat didominasi oleh usia > 30 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Donsu, 2017) dimana usia seseorang dapat mempengaruhi perilaku kerjanya, karena semakin bertambah usia maka semakin terampil pula kerjanya. Hal ini didukung pula dengan penelitian megawati (Megawati, 2017) perawat di dominasi usia > 30 tahun (71,9%).

Hasil gambaran jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan (72%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mita et al., 2022) bahwa jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan (68,4%). Didukung juga dengan penelitian (Awalia et al., 2021) bahwa perawat lebih banyak perempuan (61,9%). Di dukung oleh penelitian (Hayati et al., 2022) didominasi perempuan sebanyak (52,8%). Menurut penelitian (Megawati, 2017) jenis kelamin lebih di dominasi oleh perempuan. Karena sesuai dengan sejarah awal profesi keperawatan yaitu *florence nightingale* yang bermula dari perempuan yang lembut dan penuh kasih sayang. Gambaran jenis kelamin perawat pada penelitian ini perawat perempuan karena perempuan memiliki rasa peduli dan penuh kasih sayang. Hal tersebut juga mendasari bahwa seorang pasien membutuhkan rasa aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil gambaran Pendidikan perawat di ruang rawat inap sebagian besar berpendidikan D3 (62%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mita et al., 2022) bahwa Pendidikan perawat didominasi D3 (61,67%).

Di dukung oleh penelitian (Ardina et al., 2021) sebagian besar oleh D3 keperawatan (62,6%) dan profesi ners dan S1 (37,4%).

Berdasarkan hasil gambaran lama kerja perawat di ruang rawat inap sebagian besar >5 tahun (76%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kristiawan & Purwantara, 2020) didominasi oleh lama bekerja > 5 tahun (56,3%) sedangkan perawat dengan lama kerja < 5 tahun sebanyak (43,8%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Safrizal & Ernawati, 2022) yaitu sebagian besar perawat bekerja < 5 tahun (69%). Dalam penelitian (Welembuntu & Gobel, 2020) menjelaskan bahwa lama kerja semakin seseorang lama bekerja maka pengalaman dan pemahaman akan semakin terbentuk.

Berdasarkan hasil gambaran pelatihan PPI di ruang rawat inap sebagian besar pernah mengikuti pelatihan PPI (75%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Aeni et al., 2022) bahwa perawat sebagian besar sudah mengikuti pelatihan PPI sebanyak 78 perawat (75%). Tidak sejalan dengan penelitian (Fatma Dewi, 2021) bahwa perawat sebagian besar belum pernah melakukan pelatihan PPI sebanyak (80%).

### Peran Perawat dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa peran perawat yang baik di ruang rawat inap sebanyak (39%). Hal ini didukung oleh penelitian (Apriliyani, 2018) bahwa peran perawat yang baik (26,7%) hasilnya sama-sama di bawah 50%. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian (Rahmad Abonda et al., 2018) bahwa peran perawat dengan kategori baik diatas 50% yaitu sebanyak (69,9%). Dalam hal perawat belum berperan dengan baik menurut penelitian (Ramayanti et al., 2019) dapat terjadi karena

beberapa kendala diantaranya metode, kebijakan serta monitoring, evaluasi dan pelaporan. Hal ini juga didukung penelitian (Ramayanti et al., 2019) mengatakan bahwa dalam program menjalankan peran perawat masih memiliki kendala diantaranya kebijakan, SOP, metode, sumberdaya, monitoring dan evaluasi. Salah satu pelaksanaan peran perawat yaitu sebagai edukator dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya kurang motivasi sehingga mempengaruhi pelaksanaan kerja perawat (Rahmad Abonda et al., 2018).

Beberapa responden pada penelitian ini juga mengatakan bahwa perawat telah berperan dengan baik, dimana perawat sudah bekerja sesuai dengan SOP memberikan edukasi dan pembinaan serta monitoring evaluasi. Peran perawat yang semakin baik maka semakin baik pula pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi. Untuk meningkatkan kontribusi peran perawat dalam melakukan pencegahan pengendalian infeksi maka perlu kontribusi manajerial dalam hal ini kepala ruangan dapat berperan (Rahmad Abonda et al., 2018); (Robbins & Coulter, 2007).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi, nilai p-value <0,05 (0.006). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sulisno et al., 2022) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran Tim Kesehatan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi khususnya pada kepatuhan cuci tangan perawat ( $P = 0.0001$ ) dan ada hubungan yang signifikan antara fasilitas cuci dengan kepatuhan cuci tangan perawat ( $P = 0,007$ ). Hal ini juga didukung penelitian (Nenoharan & Rusmawati, 2020) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,001 < \alpha = 0,05$  artinya ada pengaruh peran perawat dalam mengatasi kejadian infeksi khususnya Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri. Namun demikian Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Nurrahmani et al., 2019) dimana hasil p-value <0,05 (0,085) artinya tidak adanya hubungan peran dengan pencegahan infeksi karena kepatuhan pencegahan dan pengendalian infeksi lebih dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap.

Perawat berperan penting sebagai pemutus rantai infeksi untuk menurunkan

angka kejadian infeksi yang didapat di rumah sakit (HAIs). Perawat merupakan tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien dan dapat menjadi media transmisi infeksi baik bagi perawat maupun pasien. Perawat mencegah terjadinya infeksi dengan cara memutuskan rantai penularan infeksi. Untuk dapat melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi khususnya infeksi rumah sakit, perlu memiliki pengetahuan mengenai konsep dasar penyakit infeksi. (Putri, 2019)

Kemampuan perawat terhadap pencegahan transmisi di rumah sakit adalah hal yang penting dalam pemberian pelayanan kesehatan. Perawat berperan dalam mencegah infeksi karena perawat lebih sering berinteraksi dengan pasien. Semakin tinggi peran baik dari perawat semakin baik pula pencegahan dan pengendalian infeksi. Perawat memegang peranan penting dalam penularan infeksi karena berkontak langsung dengan pasien. Sebagai petugas kesehatan seorang perawat perlu menjadi *role model* pada masyarakat untuk berperan baik dalam hal pencegahan dan pengendalian infeksi (Surendran et al., 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan nilai p-value <0,05 (0.006) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat sudah berperan dengan baik dalam melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa perawat yang berperan dengan baik maka semakin baik pula upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. Peran perawat ini bisa menjadi kekuatan RS untuk mempertahankan guna meminimalkan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu adanya tindakan dari manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kualitas peran perawat dengan memberikan dukungan motivasi atau reward sehingga upaya pencegahan dan pengendalian infeksi dapat tercapai secara maksimal.

#### REFERENCES

Aeni, W. N., Virgiani, B. N., & Mulyana, A. (2022). Hubungan Motivasi Dan Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat

- Melakukan Hand Hygiene. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.2290>
- Apriliyani. (2018). *Hubungan Hubungan antara peran infection prevention control nurse (ipcn) dengan pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat pelaksana di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. (Tesis)*. 30. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/10532>
- Ardina, R., Yusnita, Y., & Ariansyah, J. (2021). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosocomial Oleh Perawat Di RSUD Kota Agung. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 86–101. <https://doi.org/10.33366/nm.v5i2.2311>
- Awalia, M. J., Medyati, N. J., & Giay, Z. J. (2021). Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1824>
- Donsu, J. doli tine. (2017). *Psikologi Keperawatan : Aspek-aspek psikologi, Konsep dasar psikologi dan Teori Perilaku Manusia*. Pustaka Baru Press.
- Evangelos I. Kritsotakis BSc, MSc, P., Eirini Astrinaki RN, Ms., Argyri Messaritaki RN, Ms., & Achilleas Gikas MD, P. (2018). *Implementation of multimodal infection control and hand hygiene strategies in acute-care hospitals in Greece : a cross-sectional benchmarking survey*.
- Fatma Dewi, S. (2021). *Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Pengendalian Infeksi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Padang Sidempuan Tahun 2021*.
- Hayati, N. K., Pertiwiwati, E., & Santi, E. (2022). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 84–93. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v5i2.1810>
- Irawati, T., Ratnaningsih, T., & Zakiyah, A. (2022). *Hubungan supervisi dan motivasi terhadap tindakan dalam pencegahan infeksi melalui penggunaan apd dan hand hygiene*. 6(1), 1–19.
- Kristiawan, A. G., & Purwantara, K. G. T. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 5(1), 137–143.
- Madamang, I., Sjattar, E. L., & Kadar, K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit: Literatur Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(April), 163–166.
- Megawati. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017. *Jurnal JUMANTIK*, 2(1), 1–12.
- Mita, M., Maulana, M. A., Sukarni, S., & Pramana, Y. (2022). Analisis Perilaku Perawat Dalam Pengendalian dan Pencegahan Health Care Associated Infections (HAIs). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 431–436. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.805>
- Nenoharan, R. A., & Rusmawati, A. (2020). Analisis Peran Perawat Dalam Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di RSUD Gambiran Kota Kediri. *Journal of Health Science Community*, 1(Vol. 1 No. 1 (2020): August), 2.
- Nurrahmani, Asriwati, & Anto, J. H. (2019). *KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN HAND HYGIENE INAP RUMAH SAKIT CUT MEUTIA LANGSA ACEH Nurses On Compliance In Doing Hand Hygiene Before And After Doing Action In Hospital Rooms Of RSUD Cut Meutia Langsa Aceh*. 9(0451), 85–92.
- Putra, A. N. P., Wahyuni, I. D., & Rupiwardani, I. (2022). Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (Ppi) Di Rumah Sakit X Kabupaten Malang. *Media Husada Journal of Environmental Health*, 2(1), 135–144.
- Putri, M. (2019). Peran Perawat Dalam Upaya Memutus Rantai Infeksi Di Rumah Sakit. *Osf.io*, 2019.
- Rahmad Abonda, H., Wardani, E., Program Studi Ilmu Keperawatan, M., Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, F., Keilmuan Keperawatan

- Dasar, B., & Keperawatan, D. (2018). Peran Perawat Dalam Mengendalikan Tingkat Kejadian Infeksi Phlebitis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Roles of Nurses in Preventing Rates of Flebitis Infection in Inpatient Rooms. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4, 173–180.
- Ramayanti, R., Semiarty, R., & Lestari, Y. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUD Pasaman Barat (Standar Akreditasi Versi 2012). *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 617. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1050>
- Robbins, & Coulter. (2007). *Manajemen Keperawatan* (Edisi 8). PT. Indexs.
- Safrizal, Ernawati, F. R. (2022). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Untan*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Sulisno, M., Nurmalia, D., Warsito, B. E., Jannah, A. M., Ulliya, S., Santoso, A., & Ardani, M. H. (2022). Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) dan Fasilitas Cuci Tangan dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.23-33>
- Surendran, S., Castro-Sánchez, E., Nampoothiri, V., Joseph, S., Singh, S., Tarrant, C., Holmes, A., & Charani, E. (2022). Indispensable yet invisible: A qualitative study of the roles of carers in infection prevention in a South Indian hospital. *International Journal of Infectious Diseases*, 123, 84–91. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2022.08.011>
- Welebuntu, M., & Gobel, I. (2020). Hubungan Pendidikan Status Kepegawaian Dan Lama Kerja Dengan Kinerja Perawat Melaksanakan Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.54484/jis.v4i1.293>